

# **Pelaksanaan Prokasih di Sungai Gajah Wong oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta**

**(Periode tahun 2015)**

**By:**

**Juwita Risdiana**

## **Sinopsis**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja BLH Kota Yogyakarta dalam program kali bersih 2015 dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja BLH Kota Yogyakarta dalam program Kali Bersih 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja BLH yang berkaitan dengan program kali bersih (prokasih) 2015 di sungai Gajah Wong ini diantaranya adalah dengan melaksanakan kualitas bersih kali dengan melakukan pemantauan secara berkala, memberikan penyuluhan kepada industri rumah tangga dan masyarakat untuk tidak membuang limbah ke sungai secara langsung, melakukan pengawasan serta sanksi jika terdapat adanya pelanggaran akan pembuangan limbah cair yang melanggar peraturan perundang-undangan serta melakukan edukasi dan penyuluhan bagi warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program dari BLH ini adalah adanya peran dari pemerintah, Forbidas, tokoh masyarakat serta masyarakat itu sendiri.

## **PENDAHULUAN**

*Yogyakarta ora di dol”  
-Slogan Protes atas pembangunan di  
Yogyakarta*

Kalimat di atas memiliki makna bahwa “Yogyakarta tidak di jual” hal ini merujuk pada fenomena pembangunan yang semakin pesat di area Yogyakarta, termasuk pembangunan hotel, perumahan, bisnis retail, gedung-gedung restaurant ataupun pembangunan lainnya yang semakin membuat

Yogyakarta semakin padat dan susah untuk bergerak. Hal ini terbukti dari kemacetan yang sering terjadi di wilayah perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ataupun di wilayah pedesaan yang merupakan pusat pariwisata.

Tingginya perkembangan ekonomi di Yogyakarta ini kemudian menjadi paradoksa tersendiri bagi masyarakat Yogyakarta, yaitu masyarakat menerima keuntungan ekonomi yang semakin maju, akan

tetapi kenyamanan dan keamanan wilayah menjadi isu tersendiri. Salah satu efek dari pembangunan yang tiada henti di Yogyakarta adalah semakin sempitnya lahan lepas di Yogyakarta. Hal ini seperti yang dituangkan dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD)<sup>1</sup> yang mengungkapkan bahwa kemajuan pembangunan di Yogyakarta tidak hanya membawa keuntungan bagi masyarakat, akan tetapi juga memberikan efek domino yang pada akhirnya menjangar keberbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu masalah yang kemudian muncul adalah pencemaran lingkungan dalam bentuk sampah, dimana hingga kini Yogyakarta masih berkecimpung dalam persoalan pembenahan sampah<sup>2</sup>.

Permasalahan sampah yang di maksud termasuk juga dalam pembuangan limbah, dimana limbah yang dihasilkan dalam bentuk padat

dan cair. Mengacu pada permasalahan yang disampaikan dalam laporan SLDH 2014, pencemaran lingkungan (baik sampah dan limbah) ini kemudian menjadi meningkat ketika sudah mencemari sungai-sungai diwilayah Yogyakarta. Selain itu, permasalahan lainnya yang muncul adalah ketika angka kepadatan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan masyarakat kesulitan untuk membuat tangki septik, sehingga memilih solusi untuk membuang secara langsung ke sungai bagi masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Pemantauan kualitas air sungai yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa semua sungai yang ada di wilayah Kota Yogyakarta telah tercemar dan sebagian parameter yang dianalisis telah melewati baku mutu yang ditentukan. Kesadaran sebagian masyarakat terhadap fungsi sungai masih rendah sehingga menyebabkan kondisi ini masih terjadi sampai sekarang<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Laporan SLHD. 2014. Laporan SLHD Kota Yogyakarta 2014. Diunduh dari <http://blh.jogjapro.go.id/wp-content/uploads/Buku-Laporan-SLHD-Kota-Yogyakarta-2014.pdf> diakses pada 24 Mei 2016

<sup>2</sup> Ibid

---

<sup>3</sup> Ibid

Sungai Gajah Wong adalah salah satu sungai yang membelah kota Yogyakarta. Bagian hulu berada di lereng merapi Kabupaten Sleman, sedangkan bagian hilir berada di Kabupaten Bantul. Sungai Gajah Wong merupakan ekosistem aquatik yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan di sekitarnya atau di daerah aliran sungai (DAS). Penelitian yang dilakukan oleh Risyanto dan Widyastuti<sup>4</sup> menunjukkan bahwa pencemaran yang terjadi di wilayah sungai Gajah Wong sebagian besar diakibatkan oleh salah satunya adalah kegiatan domestik, cara pembuangan limbah cair dari kamar mandi bervariasi, yaitu riol (31,7%), septic tank (5%), saluran terbuka (20%), tempat terbuka (26,7%) dan sungai (16,7%). Prosentase limbah cair yang dibuang ke sungai tersebut, sebagian besar pada daerah bagian tengah DAS. Demikian halnya dengan limbah cair dari WC,

---

<sup>4</sup> Risyanto dan M. Widyastuti. 2004. Pengaruh Perilaku Penduduk Dalam Membuang Limbah Terhadap Kualitas Air Sungai Gajahwong (The Influence of People Behavior in Disposing Waste to the Gajahwong Water Quality). *Manusia dan Lingkungan*, Vol. XI, No. 2, Juli 2004, hal. 73-85

sebanyak 5% di buang ke sungai. Limbah padat dari kegiatan domestik meliputi sampah kering dan basah (organik) serta barang lain (anorganik). Sampah tersebut di buang ke TPS (26,7%), lubang sampah (33,3%), halaman rumah (25%), dan sungai (15%). Sebagian besar sampah yang di buang ke sungai tersebut adalah di daerah bagian hilir DAS.

Selain itu, kegiatan industri yang terdapat di DAS Gajahwong dapat mengindikasikan penghasil bahan pencemar. Macam industri yang ada meliputi: budidaya jamur, percetakan/sablon, industri makanan, bahan bangunan, kerajinan perak, pembuatan kompor, dan kerajinan kulit. Dilihat dari jenis industrinya, 6,7% adalah industri besar, 13,3% industri sedang, 33,3% industri kecil dan 46,7% industri rumah tangga. Sebagian besar limbah cair yang di buang ke sungai adalah di daerah bagian tengah dan hilir DAS<sup>5</sup>.

Kondisi tersebut kemudian memberikan arahan kenapa isu tentang kebersihan sungai

---

<sup>5</sup> Risyanto dan M. Widyastuti. 2004. *Loc., Cit*

Gajahwong ini penting untuk kemudian dikaji lebih lanjut lagi. Badan Lingkungan Hidup (BLH) merupakan lembaga yang khusus menangani persoalan terkait dengan kondisi lingkungan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 75 Tahun 2015 menyebutkan bahwa BLH mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup. Dari sinilah kemudian peneliti akan melihat lebih lanjut tentang kinerja BLH terkait dengan program kali bersih tahun 2015 di DIY.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

- a. Untuk mendeskripsikan kinerja BLH Kota Yogyakarta dalam program kali bersih 2015.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja BLH Kota Yogyakarta dalam program Kali Bersih 2015

#### **KERANGKA TEORI**

BLH merupakan badan yang mengurus tentang penjagaan lingkungan di bawah pemerintah. BLH DIY memiliki payung hukum

yang diatur dalam Pergub DIY No 75 Tahun 2005 dimana di dalam Pergub tersebut menyebutkan bahwa tugas adalah untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup<sup>6</sup>. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut maka Badan Lingkungan Hidup mempunyai fungsi:

- a. penyusunan program di bidang lingkungan hidup
- b. perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup
- c. pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan, pemulihan kualitas lingkungan hidup, konservasi lingkungan
- d. pembinaan pengendalian lingkungan pada instansi Pemerintah, Pemerintah Daerah dan swasta di Daerah
- e. penyelenggaraan kajian dan penataan lingkungan
- f. pembinaan dan pengembangan laboratorium lingkungan hidup

---

<sup>6</sup> Pergub DIY No 75 Tahun 2005 Bab III Pasal 3

- g. pemberian fasilitas penyelenggaraan urusan lingkungan hidup Kabupaten/Kota
- h. perumusan kebijakan konservasi kawasan budaya
- i. pemberdayaan sumberdaya dan mitra kerja di bidang lingkungan hidup
- j. penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan
- k. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan tugas yang tertera di atas kemudian dapat dikatakan bahwa BLH harus bergerak secara terstruktur agar dapat memenuhi segala tugas yang dibebankan pada lembaga tersebut. Untuk melihat tujuan dari BLH di sini perlu dilihat dari apa saja yang sudah dilakukan oleh BLH, dengan kata lain melihat kinerja BLH sebagai sebuah organisasi. Konsep kinerja (*Performance*) dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian hasil atau *degree of accomplishment*<sup>7</sup>. Hal ini berarti bahwa, kinerja suatu

organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Bentuk kinerja organisasi yang dilakukan oleh BLH di sini dibantu dengan adanya susunan kerja yang biasa di sebut sebagai program kerja. Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun impact dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Organisasi pemerintahan menggunakan alat, teori yang digunakan yaitu teori kinerja dari Baban Sobandi dan para ahli lainnya dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*,

---

<sup>7</sup> Rue dan byars, 1981 dalam Yereimas T Keban. 1995. Indikator Kinerja Pemda, Pendekatan Manajemen dan Kebijakan, Yogyakarta : Fisip UGM.

berikut adalah indikator kinerja organisasi menurut baban sobandi<sup>8</sup>:

1. Keluaran (*Output*), sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Suatu kegiatan yang berupa fisik maupun non fisik yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
2. Hasil, hasil adalah mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan. Segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut.
3. Kaitan Usaha dengan Pencapaian, kaitan usaha dengan pencapaian adalah ukuran efisiensi yang mengkaitkan usaha dengan keluaran pelayanan. Berdasarkan

pengertian di atas, maka mengukur sumber daya yang digunakan atau biaya per unit keluaran, dan memberi informasi tentang keluaran di tingkat tertentu dari penggunaan sumber daya, menunjukkan efisiensi relatif suatu unit jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya, tujuan yang ditetapkan secara internal, norma atau standar yang bisa diterima atau hasil yang bisa dihasilkan setara.

4. Informasi Penjelas, informasi penjelas adalah suatu informasi yang harus disertakan dalam pelaporan kinerja yang mencakup informasi kuantitatif dan naratif. Membantu pengguna untuk memahami ukuran kinerja yang dilaporkan, menilai kinerja suatu organisasi, dan mengevaluasi signifikansi faktor yang akan mempengaruhi kinerja yang dilaporkan.

## **METODE PENELITIAN**

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti

---

<sup>8</sup> Sobandi, 2006, Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah,. Bandung: Humaniora. Hal 179-181

memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono<sup>9</sup> bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam

transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

## **PEMBAHASAN**

Adapun kinerja dari BLH Kota Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Aspek Keluaran (*Output*)**

- a. Bentuk fisik kali Gajah Wong, dalam hal ini dapat dilihat dari kebersihan dari sampah dan alirannya yang tidak terhambat. Gambar sungai Gajah Wong berikut adalah perbandingan dari tahun 2012-2014 dengan kondisi pada tahun 2016, dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sugiyono. (2009). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Hal 225



(a)

(b)

**Gambar 1.** (a) Sungai Gajah Wong Tahun 2012, (b) Sungai Gajah Wong 2016

b. Tersedianya alternative yang digunakan untuk mengatasi sampah di sekitar wilayah yang dialiri oleh kali Gajah Wong

- 1) Mewajibkan industri untuk mengolah limbah cairnya sebelum dibuang kedalam perairan umum. Hal ini mengingat bahwa banyaknya industri yang membuang limbah cair ke sungai sehingga mencemari aliran air di sungai. Adapun daftar industri di wilayah Kota Yogyakarta yang menjadi pencemar dari Sungai Gajah Wong adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Daftar Pencemar di Sungai Gajah Wong Area Kota Yogyakarta<sup>10</sup>

Na ma Industri	Alam at	Parameter Pencemar	Kete rang an
TO M's Silv	Kota Gede, Yk	TSS,BOD,COD,T DSCr VI,Cr,Cu,Zn,Ni,C	Keraj inan Perak

er		d,Pb,pH,Detergen	
Budi Mak mur Jaya	Jl. Kenari , Muja-Muju, Yk	BOD,COD,TDS,T SS,Cr,NH <sub>3</sub> -N,H <sub>2</sub> S,Detergen, Minyak & Lemak Nabati, Minyak Bumi,pH	Peny amakan
Ami e, Tas	Jl. Kema san No.24 Yk	BOD,COD,TDS,T SS,Cr,NH <sub>3</sub> -N,H <sub>2</sub> S,Detergen, Minyak & Lemak Nabati, Minyak Bumi,pH	Keraj inan
Oeto mo, Ind. Griya Text il	Dema ngan Kidul 1/127 Yk	BOD,COD,TDS,T SS,Cr,NH <sub>3</sub> -N,H <sub>2</sub> S,Detergen, Minyak Bumi,pH	Texti le
PT Jogj atex	Jl. Soros utan No.1, Yk	BOD,COD,TDS,T SS,Cr,NH <sub>3</sub> -N,H <sub>2</sub> S,Detergen, Minyak Bumi,pH	Texti le
PT Sari Hus ada	Jl. Kusu maneg ara Yk	BOD,COD,TSS,T DS,Detergen,Miny ak& Lemak Nabati,pH	Indus tri Susu
Perc etakan Faja r	Dema ngan GK I/93 Yk	TDS,TSS,COD,B OD,pH,Konduktiv itas,P b,Cd,Cr,Hg,Se,NH <sub>3</sub> ,Detergen	Perce takan
Perc etakan Al Fath	Pengo k PJK A Kota Yk	TDS,TSS,COD,B OD,pH,Konduktiv itas,P b,Cd,Cr,Hg,Se,NH <sub>3</sub> ,Detergen	Perce takan

<sup>10</sup> Hasil survey lapangan BLH Kota Yogyakarta pada tahun 2012



Tabel 1 tersebut kemudian menunjukkan industri-industri yang secara frekuentif sering membuang limbahnya ke Sungai Gajah Wong beserta jenis pencemar yang dialirkan ke Sungai Gajah Wong.

- 2) Melaksanakan penerapan sanksi dalam rangka penegakan hukum bagi pengusaha yang belum melaksanakan pengolahan limbah cair atau hasil buangnya belum memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan (Perda Propinsi DIY No.3/1997 tentang pembuangan limbah cair kedalam air).
- 3) Melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap pengusaha dan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup, khususnya pengelolaan limbah cair sebelum dibuang ke lingkungan. Pembinaan ini dilakukan dengan memanfaatkan komunitas-komunitas yang ada di sekitaran daerah aliran sungai Gajah Wong, seperti Forbidas,

untuk melakukan penyuluhan agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya kebersihan daerah aliran sungai.

## **2. Aspek Hasil**

Indikator hasil di sini dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Reaksi positif atau negative masyarakat terhadap program kali bersih yang telah dilakukan. Pelaksanaan program kali bersih di sini kemudian secara tidak langsung menuntut partisipasi dari seluruh warga/pihak yang berada disekitaran wilayah sungai Gajah Wong. Keikutsertaan warga dalam program kali bersih ini tentunya mengundang reaksi positif dan negatif dari warga, mengingat setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Hal ini kemudian sesuai dengan pendapat Soebandi<sup>11</sup>, yang menganggap bahwa hasil dari kinerja merupakan segala sesuatu yang mencerminkan

---

<sup>11</sup> Soebandi, 2006, Op.,Cit. Hal 179-181

berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut. Kelompok hasil, mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan, kelompok ini mencakup ukuran persepsi publik tentang hasil.

b. Membandingkan kondisi kali Gajah Wong setelah dilakukan program dengan sebelum dilakukannya program. Kebersihan sungai Gajah Wong di sini kemudian dapat dibandingkan dari sebelum dan sesudah diadakannya program kali bersih. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan bentuk fisik sungai Gajah Wong:



(a)

(b)

**Gambar 2.** (a) Sungai Gajah Wong Tahun 2012, (b) Sungai Gajah Wong 2016

c. Tercapainya tujuan program yang telah dirancang sejak awal Program kali bersih (Prokasih) 2015 yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta di sini merupakan bagian dari RPJMD (Rencana

Pembangunan Jangka Menengah) Kota Yogyakarta tahun 2012-2017, dimana program kali bersih ini memiliki azas pelaksanaan adalah untuk pelestarian fungsi lingkungan perairan sungai untuk menunjang

pembangunan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.

### **3. Kaitan Usaha dengan Pencapaian**

Kejelasan sumber daya yang telah digunakan dalam menjalankan program kali bersih. Sumber daya di sini tidak hanya berasal dari uang akan tetapi juga dalam bentuk partisipasi orang atau warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sini kemudian menunjukkan bahwa di sini sumber daya yang ada dalam mendukung terlaksananya program kali bersih, bantuan dana dari pemerintah dan juga komunitas dan warga setempat.

Selain itu, kesesuaian antara sumber daya yang telah dikeluarkan dengan pencapaian program kali bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sini sumber daya yang telah didapat tersebut kemudian diinvestasikan dalam bentuk pembuatan aliran-aliran IPAL, pembelian tempat sampah, pembuatan TPS serta membersihkan sampah yang telah ada di sepanjang sungai Gajah Wong.

### **4. Informasi Penjelas**

Informasi penjelas disini terkait dengan kejelasan kondisi lapangan baik lingkungan wilayah yang di aliri sungai Gajah Wong ataupun informasi seputar penduduk di sekitaran wilayah tersebut.

Selain itu, penggambaran tentang aktivitas sehari-hari penduduk di wilayah yang di aliri sungai Gajah Wong dan budaya masyarakat terkait dengan pemanfaatan sungai Gajah Wong.

Informasi penjelas lainnya berkaitan dengan kredibilitas staf dalam menjalankan program kali bersih sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu, staf yang tergabung dalam program kali bersih ini adalah pemerhati lingkungan, aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian besar terhadap penjagaan lingkungan.

Sedangkan untuk peraturan yang dijadikan sebagai landasan berjalannya program. Untuk mencegah, menanggulangi, dan/atau melakukan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan telah dilakukan dengan berbagai program antara lain: pengendalian pencemaran dan rehabilitasi

lingkungan hidup, penyelamatan hutan, tanah, dan air, pengembangan sumberdaya manusia pengelola lingkungan hidup, pengembangan sistem informasi lingkungan, pentaatan dan penegakan hukum lingkungan, peningkatan sumber daya kelembagaan pengelola lingkungan hidup, pengembangan dan pentaatan perizinan bidang lingkungan hidup.

#### **Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Program Kali Bersih BLH Kota Yogyakarta**

Pelaksanaan Prokasih Sungai Gajah Wong ini kemudian memberikan *output* dalam berbagai bentuk, seperti pembangunan IPAL, MCK umum, pembuatan talud, maupun pembuatan drainase di pulau-pulau sungai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari program kerja yang telah digarap oleh BLH Kota Yogyakarta. Hasil atau *output* ini sendiri merupakan bentuk dari apa yang telah dikerjakan secara langsung oleh BLH, hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Soebandi<sup>12</sup> bahwa *output* merupakan sesuatu yang

diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Kelompok keluaran (*output*) meliputi dua hal. **Pertama**, kualitas pelayanan yang diberikan, indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan. Kuantitas fisik pelayanan ini dapat dilihat dari tersedianya sanitasi yang baik yang mencakup tersedianya MCK bagi warga dengan jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah warga yang membutuhkan, kemudian tersedianya saluran pembuangan limbah cair atau saluran menuju IPAL yang memadai. Kuantitas fisik pelayanan di sini adalah segala sesuatu yang dibutuhkan secara fisik oleh warga.

**Kedua**, kuantitas pelayanan yang diberikan yang memenuhi persyaratan kualitas tertentu. Indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan yang memenuhi uji kualitas. Hal ini kemudian dapat dilihat dari bagaimana pemeliharaan dan pemanfaatan akan fasilitas fisik yang sudah disediakan. Pemeliharaan fisik ini kemudian tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban BLH, akan tetapi juga menjadi kewajiban

---

<sup>12</sup> Soebandi, 2006, Op.,Cit., Hal 179-181

seluruh masyarakat yang berada di sekitaran sungai Gajah Wong.

Kinerja-kinerja BLH selama dalam prokasih 2015 ini kemudian juga menjadi sorotan penting karena berhasil tidaknya BLH dalam melaksanakan kinerja prokasih ini butuh dukungan dari beberapa pihak, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan program ini BLH mendapatkan bantuan dari komunitas Forbidas. BLH membutuhkan bantuan dari Forbidas atau Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai khusus sungai Gajah Wong yang memiliki peran dalam pengembangan daerah aliran sungai di sepanjang sungai Gajah Wong. Bantuan Forbidas ini lebih diarahkan pada pendampingan masyarakat dari sekitar sungai Gajah Wong. Forbidas membantu BLH dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, dengan hal ini kemudian dapat dikatakan bahwa Forbidas membantu pelaksanaan program kali bersih secara langsung. Selain Forbidas, BLH di sini mendapatkan bantuan dari beberapa pihak, diantaranya adalah tokoh

masyarakat, pelajar dan masyarakat itu sendiri.

Bedasarkan hal tersebut kemudian di sini dapat dikatakan bahwa program kali bersih ini dapat tercapai karena adanya dukungan dari beberapa pihak terkait dengan program secara langsung. Hal ini kemudian sesuai dengan pendapat dari Charles O. Jones<sup>13</sup>, yang menganggap bahwa program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas.

## **KESIMPULAN**

Program kerja dari BLH berkaitan dengan program kali bersih (prokasih) 2015 di sungai Gajah Wong ini diantaranya adalah dengan melaksanakan kualitas bersih kali dengan melakukan pemantauan secara berkala, memberikan penyuluhan kepada industry rumah tangga dan masyarakat untuk tidak membuang limbah ke sungai secara

---

<sup>13</sup> Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Rick Ismanto. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Hal 295

langsung, melakukan pengawasan serta sanksi jika terdapat adanya pelanggaran akan pembuangan limbah cair yang melanggar peraturan perundang-undangan serta melakukan edukasi dan penyuluhan bagi warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program dari BLH ini adalah adanya peran dari pemerintah, Forbidas, tokoh masyarakat serta masyarakat itu sendiri. Dukungan pemerintah menjadi penting tatkala pemerintah yang menyediakan segala infrastruktur yang dibutuhkan, dukungan dari Forbidas berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan program secara berkelanjutan di masyarakat dan dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat dalam hal kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan secara bersama-sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Fitria. 2015. Polusi : Sungai Gajah Wong Sebagai Jantung Kota Jogja yang Terabaikan. Diakses dari <http://www.kompasiana.com/fitriapril/polusi-sungai-gajah-wong-sebagai-jantung-kota-jogja-yang-terabaikan>. Diakses pada 23 Mei 2016
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- BLH. 2014. Diunduh dari <http://blh.jogjaprovo.go.id/po-content/uploads/Laporan-Tahunan-2014.pdf> diakses pada 9 Oktober 2016
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Rick Ismanto. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Nugroho, S. 2013. Upaya Menjaga Identitas Kota Yogyakarta. diakses dari <http://intisari-online.com/read/upaya-menjaga-identitas-kota-yogyakarta> diakses pada 10 Oktober 2016
- Nuraini, E dan Sunardi. 2010. Kualitas Lingkungan Sungai Code Dan Gajahwong Ditinjau Dari Kadar Cu Dan Cr Dalam Cuplikan Sedimen. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIV HFI Jateng & DIY, Semarang 10 April 2010 hal. 328-338
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka

- Menengah Daerah Tahun  
2012 - 2016
- Pergub DIY No 75 Tahun 2005 Bab  
III Pasal 3
- Risyanto dan M. Widyastuti. 2004.  
Pengaruh Pbrilaku  
Penduduk Dalam  
Membuang Limbah  
Terhadap Kualitas Air  
Si.]Ngai Gajahwong (The  
Influence of People  
Behavior in Disposing  
Waste to the Gajahwong  
Water Quality). Manusia  
dan Lingkungan, Vol. XI,  
No. 2, Juli 2004
- Rue dan byars, 1981 dalam Yeremias  
T Keban. 1995. *Indikator  
Kinerja Pemda, Pendekatan  
Manajemen dan Kebijakan*,  
Yogyakarta : Fisip UGM.
- SLHD. 2014. Laporan SLHD Kota  
Yogyakarta 2014. Diunduh  
dari  
<http://blh.jogjaprovo.go.id/wp-content/uploads/Buku-Laporan-SLHD-Kota-Yogyakarta-2014.pdf>  
diakses pada 24 Mei 2016
- Sobandi, 2006, *Desentralisasi dan  
Tuntutan Penataan  
Kelembagaan Daerah*,  
Bandung: Humaniora
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk  
Penelitian*. Bandung:  
Alfabeta
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja  
Pelayanan Publik*. Bandung. PT  
Rafika Aditama
- Wicaksono, Pribadi. 2014.  
Pencemaran 4 Sungai  
Yogya Lewati Ambang  
Batas. Diakses dari  
<https://m.tempo.co/read/news/2014/03/12/206561693/pencemaran-4-sungai-yogya->
- lewati-ambang-batas pada  
tanggal 24 Mei 2016